**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seiring itu pula dalam proses pembelajaran di sekolah pun menjadi perhatian dan sorotan masyarakat secara global. Tinggi dan rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan di tuntut agar berdampak signitifikan pada motivasi siswa.

Namun proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, jika guru atau pendidik mempunyai motivasi yang tinggi dan ketulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Di sini yang tidak kalah penting adalah motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Motivasi yang dimiliki siswa tentunya bervariasi dan beragam baik motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi adalah pemasuk daya *(energizer)* untuk bertingkah laku secara terarah.[[1]](#footnote-2) Motivasi berasal dari kata “motif” berarti daya pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi ialah daya penggerak yang telah menjadi aktif dan motif. Menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan mencapai tujuan sangat di rasakan dan di hayati.

Untuk mencapai tujuan di atas seorang guru harus menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang apa yang akan di pelajari, manfaat dan tujuan pelajaran tersebut sehingga diharapkan siswa bisa mengetahui tentang apa yang akan dipelajari, manfaat pelajaran tersebut bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masa depanya, supaya ia mudah menyerap pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga setelah memahaminya diharapkan dapat melahirkan motivasi belajar bagi siswa tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik tentunya harus mampu merangsang anak mengikuti proses belajar mengajar yang di latar belakangi dengan motivasi yang bersifat internal karena dengan motivasi internal inilah anak akan mengikuti penuh dengan kesadaran. Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Perbedaan siswa tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk psikisnya, minsalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswa, perlu di upayakan untuk membangkitkan motivasi para siswa.[[2]](#footnote-3)

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan formal, pada umumnya siswa sering menjadikan guru sebagai teladan bagi diri mereka. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus memiliki kemampuan dan prilaku yang memadai untuk mengembangkan potensi anak didik secara utuh.

Selain itu juga seorang guru tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi sebagai faktor terpenting untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemampuan guru sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain, agar pekerjaan yang di lakukan guru dalam menyampaikan bidang studi berlangsung dengan lancar dan berhasil maka guru harus mempunyai motivasi yang tinggi pula.

Siswa harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keingginan dan kesadaran yang tinggi dalam belajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan siswa menjadi terpaksa untuk belajar. Minsalnya takut kepada orang tua , takut kepada guru, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang siswa, maka belajar tersebut di laksanakan hanya bersifat melepaskan tanggung jawab tanpa didukung oleh beban moral yang kuat.[[3]](#footnote-4)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah sebagai pendidik, bukan hanya memberikan pengetahuan dan mengajar, tetapi seorang guru sebagai pendidik harus mampu memberikan dukungan yang positif terhadap anak didiknya. Di samping itu juga dituntut untuk berupaya meningkatkan potensinya apalagi sebagai seorang guru dalam pendidikan agama Islam. Sebab guru sangat sensitif dimata masyarakat apalagi terhadap anak didiknya, dimana tugas guru sebenarnya bukan saja memberikan pengetahuan tentang hukum syari’at Islam, melainkan juga lebih dari itu. Yaitu ikut membentuk budi pekerti dan akhlak setiap anak didiknya.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang di harapkan. [[4]](#footnote-5) salah satu upaya mutlak yang di lakukan dalam pembelajaran adalah menyusun perencanaan. Pembelajaran yang di landasi perencanaan yang baik dan menyeluruh membuat proses pembelajaran terarah dan berhasil mencapai tujuan. Dalam perencanaan paling tidak berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, fasilitas dan anak didik.

Dengan demikian, bahwa siswa merupakan subjek belajar yang masing-masing memiliki kebutuhan akan jasmani, sosial dan intelektualnya. Oleh karena itu, siswa sebagai subjek perlu dikembangkan individunya sehingga dalam aktivitas belajar mengajar dapat termotivasi dengan baik.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang di jadikan tempat bagi siswa untuk mendapatkan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun agama. Sekolah dengan segala keadaan dan fasilitasnya adalah kedua orang tua bagi anak didik. Sementara anak didik sebagian besar adalah generasi muda Islam yang harus di bekali dengan pengetahuan agama. Agar menjadi generasi yang menguasi pengetahuan dan berakhlak mulia . untuk itu, dengan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan akan ajaran agama terutama agama islam dengan benar pada anak didik, di harapkan akan lahir generasi muda Islam yang handal dan berakhlak mulia.

Lebih dari separuh kehidupan anak didik adalah di rumah, artinya waktu yang di gunakan untuk belajar di sekolah lebih sedikit. Rumah sebagai tempat tinggal yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan proses belajar anak, termasuk belajar. Apalagi lingkungan sekitar (orang tua, masyarakat) tidak mendukung, sehingga kecil kemungkinan anak bias belajar dengan benar. jadi tidak di sangsikan bahwa sekolah melalui guru agamanya sangat mungkin dan besar peranannya dalam memberikan pengetahuan terhadap anak didiknya.

Kewajiban mengajarkan tentang pendidikan agama islam pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini di tegaskan dalam firman Allah SWT:

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah : 208)*

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 3 Lembak Desa Alai, dalam proses belajar mengajar kurang memberikan respon atau tanggapan terhadap sikap dan perilaku siswa baik dari sikap positif maupun sikap negatif, pembelajaran mun cendrunr mononton sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak bisa dicapai dengan baik, situasi kondisi kelas tidak dikelola dengan baik. akibatnya siswa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari permasalahan di atas, untuk itu penulis berkeingginan mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 3 LEMBAK DESA ALAI KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim?
3. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim
2. Untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim.
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik agar dapat mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam dengan teknik yang baru sehingga lebih meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif.
6. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan teknik, metode dan strategi pembelajaran baru pada mata pelajaran PAI dan mengembangkan hasil belajar siswa.
7. **Kerangka Teori**

Menurut H.A. Ametembun sebagaimana yang di kutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya *“Kompetensi Guru PAI”* menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupu klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[[5]](#footnote-6)

Menurut ahli bahasa belanda J.E. Gericke dan T.Coorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sangsekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti mengajar.[[6]](#footnote-7) Sedangkan Menurut Asrouni’am guru diartikan dengan murrby, suatu akar kata dengan rabb yang berarti Tuhan.[[7]](#footnote-8)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah propesi yang dianggap oleh masyarakat sebagai pekerjaan yang mulia dan luhur, karena mereka adalah orang yang berilmu dan berakhlak, jujur, baik hati, disegani serta menjadi teladan masyarakat.

Motivasi menurut MC. Donald dan Nyayu Khodijah yaitu suatu perubahan energy di dalam diri pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[[8]](#footnote-9) Sedangkan menurut Nyayu Khodijah sendiri mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang mencapai tujuan, kekuatan ini di rangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan-kebutuhan, seperti (1). Keinginan yang hendak di penuhi (2) tingkah laku (3) tujuan dan umpan balik.[[9]](#footnote-10)

Menurut Sumandi Suryabrta, motif adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ngalim Prowanto bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berkenaan dengan ini Donald mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting pertama, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu, kedua, motivasi di tandai dengan munculnya rasa *“feeling”* artinya seseorang, ketiga motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.[[10]](#footnote-11) Sedangkan menurut Woodworth dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahid dalam bukunya *“Psikologi Pendidikan”,* motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.[[11]](#footnote-12)

Berkaitan denga pengertian motivasi ini Oemar Hamalik mengemukakan bahwa :

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang, kemudian mengalami perubahan tertentu di dalam sistem *neuropisiologis* (syaraf kejiwaan) organisme manusia, minsalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Motivasi di tandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi yang menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini hanya dapat di lihat dari dalam bentuk perbuatannya. Kemudian motivasi di tandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan kearah suatu tujuan tertentu, minsalnya seorang siswa ingin mendapat nilai yang tinggi maka ia berusaha belajar.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka motivasi suatu dorongan atau keinginan yang di rangsang oleh seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas supaya tercapainya pada suatu tujuan yang diingikan.

1. **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan peneliti yang penulis lakukan diantaranya :

Skripsi Maliah yang berjudul *“Upaya Guru Menanamkan Perilaku Islami Siswa Sekolah Dasar Negeri 115 Palembang”,* dalam skripsi ini menitik beratkan cara guru dalam menanamkan perilaku Islam kepada siswa di Sekolah Dasar seperti mengucapkan salam saat berjumpa dengan teman dan guru, bersalaman kepada guru dan lain sebagainya.

Skripsi Firdaus K, dengan judul skripsi *“Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Yang Islami Pada MTs Pondok Pesantren”,* dimana dalam skripsinya ia membahas tentang bagaimana usaha guru dalam membentuk kepribadian siswa yang Islami pada pondok pesantren Al-Itifaiyah, ternyata dari hasil penelitiannya ia menyatakan bahwa upaya guru pendidikan keteladanan yang dilakukan guru MTs di kategorikan sedang artinya kepribadian siswa karena guru-guru belum mampu memberikan keteladanan yang optimal terhadap anak didik.

Pada skripsi Ahmad Mulyadi dengan judul *“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidiakn Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Regan Agung Kecamatan Banyuasin lll”,* pada kesimpulannya dinyatakan bahwa melalui pengelolaan proses belajar mengajar secara tepat dan baik, maka upaya guru untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan akan menjadi lebih baik karena tersedianya suasana mengajar yang baik.

Sedangkan pada skripsi Rahmad Kurniawan dengan judul *“Hubungan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidika Agama Islam di SMP Sriwijaya Plaju”,* memberikan kesimpulan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

1. **Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian pada objek yang ada dilapangan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Upaya guru PAI yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

Adapun indikator-indikator upaya guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan tentang tujuan belajar kepada siswa
2. Mendekati siswa yang tidak serius belajar pada mata pelajaran PAI
3. Guru memperhatikan sikap dan tindakan siswa di sekolah
4. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi
5. Guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik
6. Memberikan nasehat kepada siswa bahwa belajar menentukan masa depan siswa
7. Memberikan tugas latihan di rumah kepada siswa
8. Menerapkan persaingan atau kompetisi kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
9. Melakukan pujian kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
10. Menghukum siswa denan pulang paling akhir jika siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sampai batas waktu yang ditentukan
11. Menghukum siswa dengan menyuruhnya berdiri di depan kelas jika siswa mengerjakan PR.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah berbagai tindakan yang didasari dengan perencanaan dan metode secara cermat dan menyeluruh yang dilakukan seorang yang menyampaikan pelajaran agama Islam di sekolah dalam meningkatkan proses menanggapi, menerima dan menganalisa bahan pelajaran yang terjadi saling interaksi antar siswa dengan guru dan sesama siswa.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini menurut penulis adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. adapun indicator motivasi belajar siswa adalah :

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melampirkan indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti mata pelajaran PAI di kelas
2. Belajar mata pelajaran di rumah
3. Keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran
4. Antusias siswa memperhatikan pelajaran
5. Mengikuti kompetisi di kelas agar medapat hadiah atau pujian
6. Kehadiran siswa pada saat proses belajar mengajar
7. Menyelesaikan tugas-tugas atau PR
8. Kelengkapan catatan yang dimiliki
9. Keinginan untuk berprestasi
10. Lebih mengutamakan prestasi atau suatu ukuran keberhasilan
11. **Metodologi Penelitian**

Dalam suatu penelitian, ketetapan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidaknya, begitu pula penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain :

1. Jenis dan sumber data
2. Jenis penelitian

Penelitian pada skripsi ini berbentuk deskriftif kualitatif yaitu melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan kualitatif. dimana hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriftif dengan menggunakan analisis non statistik, karena data yang diwujudkan dalam penelitian ini berbentuk laporan atau uraian deskriftif kualitatif.

1. Sumber Data
2. Sumber data primer yaitu data yang dipakai langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari guru, siswa usai sekolah ditempat penelitian.
3. Sumber data skunder yaitu data yang mendukung dalam penelitian ini, seperti literature yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, para guru, karyawan dan siswa.
4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggumpulkan sejumlah data yang di butuhkan, penulis mengadakan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti meninjau langsung kelapangan untuk melihat dan mengumpulkan data-data bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Lembak Desa Alai. Selain mengobservasi di atas peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik itu bersifat positif maupun negative dan lain-lain yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Lembak Desa Alai. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, hidung, mata dan lain-lain. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengatamannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.

Metode observasi adalah mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian menjadi pengamatan atau pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru di kategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki criteria sebagai berikut :

1. Pengamatan digunakan dengan penelitian dan direncanakan secara serius
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian
4. Pengamatan dapat di cek dan dikontrol keabsahannya.
5. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka anatar pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggukan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.

Dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau dua lebih dari informan. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan (guru dan siswa) dan kepala sekolah atau perangkatnya, ini untuk mendapatkan data tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta strategi menggunakan media visual yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

1. Dokumentasi

Metode dokumntasi adalah cara mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru agama, jumlah pegawai tata usaha, sarana belajar dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

1. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan pola berpikir induktif dan deduktif. Induktif yaitu pola pikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[[13]](#footnote-14) Sedangkan pola berpikir deduktif adalah pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai sesuatu yang khusus.[[14]](#footnote-15) Yang jelasnya setelah data terhimpun lalu di periksa keabsahan dan keshahihannya kemudian editing dan di analisis. Penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data

Yaitu suatu proses penyederhanaan dengan transportasi data. Data kasar yang muncul dari catatan tertulis seperti ringkasan, penggukuran tanggapan responden yang terdapat di lapangan pada waktu penelitian.

Jadi reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga penelitian dapat di laksanakan.

1. Penyajian data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data ini merupakan deskripsi dalam bentuk narasi yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

1. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Yaitu makna-makna yang muncul dari data dan harus di uji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya untuk validitas data yang ada. Jadi kesimpulan penelitian perlu di verifikasi agar mantap dan benar-benar bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapun untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis membagi menjadi lima bab, untuk lebih jelasnya penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan, mengeraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berisikan akar-akar masalah dan alas an-alasan mengapa diadakan penelitian diatas tersebut.

**BAB II** Landasan Teori, menguraikan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam , pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, teknik meningkatkan motivasi belajar.

**BAB III** Deskripsi Wilayah merupakan gambaran umum SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, siswa, keadaan guru dan karyawan serta sarana dan prasarana sekolah.

**BAB IV** Analisa Data, membahas tentang bagaimana motivasi belajar siswa, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 3 Lembak Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim.

**BAB V** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

1. Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan”,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 136. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *“Pengelolaan Pengajaran”,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. 90 [↑](#footnote-ref-4)
4. Roestiyah N.K *“Strategi Belajar Mengajar”,* (Jakarta : Tineka Cipta, 2001), hal. 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Akmal Hawi, *“Kompetensi Guru PAI”,* (Palembang IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hadi Supeno, *“Potret Guru”,* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 26 [↑](#footnote-ref-7)
7. Asroun Ni’am Sholeh, “*Membangun Profesional Guru”,* (Jakarta : Elsais, 2006), hal. 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nyayu Khodijah, *“Psikologi Belajar”,* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 136 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*. hal. 136 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman AM, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”,* (Jakarta : Rajawali Pers, 1986), hal. 142-144 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sumadi Suryabrata, *“Psikologi Pendidikan”,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1984), hal. 72 [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik, *“Proses Belajar Mengajar”,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hal. 158 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sutrisno Hadi, *“Methodologi Research l”,* (Yogyakarta : Andi Affset : 1994), hal. 76. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, hal. 43. [↑](#footnote-ref-15)